

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan arah kebijakan dan strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2020-2024 adalah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan nasional dengan penekanan pada upaya promotif dan preventif yang salah satunya adalah Perilaku masyarakat sehat (Bappenas, 2019). Bentuk perilaku masyarakat sehat adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

PHBS adalah rangkaian perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran melalui pembelajaran yang memungkinkan seseorang atau keluarga untuk membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Program PHBS telah direncanakan sejak tahun 1996 dengan capaian target 80% pada 2019. Dinas kesehatan Provinsi DIY menyebutkan bahwa pada tahun 2018 perilaku masyarakat menggunakan jamban sehat sebesar 97,44 dan perilaku tidak merokok didalam rumah sebesar 63,48 (Dinkes DIY, 2019).

PHBS dilaksanakan atas dasar pengetahuan melalui pembelajaran yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Rudyarti et al., 2019). Penerapan PHBS Itu dilakukan dalam lima tatanan, yaitu tatanan keluarga, tatanan sekolah, tatanan lembaga kesehatan, tatanan tempat kerja dan tatanan tempat umum. Setiap tatanan PHBS memiliki indikator yang ketercapaiannya harus bisa terukur (Hendrawati et al., 2020). Ada beberapa indikator PHBS pada tatanan tempat umum, tidak terkecuali pada anak jalanan yang termasuk pada kelompok rentan diantaranya mencuci tangan pakai sabun, menggunakan toilet/jamban sehat, membuang sampah ke tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang, tidak meludah sembarangan, dan membasmi jentik nyamuk (Kemenkes, 2011).

Penerapan PHBS salah satunya di tempat umum, hal ini dilakukan dalam rangka memberdayakan pengguna sarana umum untuk menjadikan lingkungan yang sehat. Anak jalanan termasuk sebagai pengguna fasilitas umum yaitu rumah singgah.

Anak jalanan adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang lebih banyak menghabiskan waktu di jalan sehingga memiliki pengawasan dan komunikasi serta perlindungan yang kurang dengan keluarga yang menyebabkan mereka rentan terhadap gangguan kesehatan dan psikologi. Anak jalanan rawan terkena masalah kesehatan karena aktivitas yang mereka lakukan seperti menjadi pengamen, pedagang asongan atau menjadi kuli panggul di pasar menyebabkan mereka banyak terpapar polusi dan terkena kontaminasi karena kondisi lingkungan yang tidak bersih. Status kesehatan anak jalanan secara umum lebih rendah dari kesehatan anak-anak pada umumnya karena mereka Sering menjumpai penyakit infeksi akut seperti demam, infeksi mata, diare, dll yang disebabkan oleh cuaca dan lingkungan yang buruk. (Herlina, 2014). Berdasarkan penelitian Mansoorah dengan judul perilaku hidup bersih dan sehat anak jalanan Tambun Selatan Bekasi, dari 80 anak yang dilakukan penelitian gejala penyakit yang pernah dialami anak jalanan adalah gejala gatal sebanyak 74 orang, gejala ISPA 68 orang dan diare sebanyak 75 orang (Mansoorah et al., 2020).

Berdasarkan data Dinas sosial Provinsi DIY jumlah anak jalanan yang terdata hanya 72 orang dan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta terdapat 63 anak jalanan binaan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada bulan Maret 2021 pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yang dilakukan pada 10 anak dengan pertanyaan pertama mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 7 anak menjawab selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan 3 anak mengatakan kadang-kadang, pertanyaan kedua membuang sampah pada tempatnya 8 anak mengatakan selalu membuang sampah pada tempatnya 2 anak menjawab kadang-kadang, pertanyaan ketiga menggunakan jamban sehat dari 10 anak yang diwawancara semua menggunakan jamban sehat, pertanyaan keempat perilaku merokok dari 10 anak yang diwawancara 5 orang mengatakan tidak pernah merokok, 3 orang pernah mencoba dan 2 orang kadang-kadang, pertanyaan kelima meludah sembarangan dari 10 anak yang dilakukan

wawancara seluruhnya mengatakan tidak meludah sembarangan dan yang terakhir memberantas jentik nyamuk dari 10 anak, 5 anak mengatakan cara memberantas nyamuk dengan cara menguras, menutup dan mengubur sampah 4 anak mengatakan hanya menguras dan menutup dan 1 anak mengatakan hanya menguras saja, sedangkan untuk bak mandi 10 anak mengatakan selalu dikuras saat sudah mulai kotor biasanya dalam 1 minggu 1 kali dikuras.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian PHBS di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta”?

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang ada di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Diketahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketahui perilaku mencuci tangan pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- b. Diketahui perilaku membuang sampah pada tempatnya pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- c. Diketahui perilaku menggunakan jamban yang bersih pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- d. Diketahui perilaku tidak merokok pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

- e. Diketahui perilaku tidak meludah sembarangan pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- f. Diketahui perilaku tidak Mengonsumsi NAPZA pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- g. Diketahui Perilaku memberantas jentik nyamuk pada anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan anak dan komunitas agar bisa menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak jalanan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai PHBS pada anak jalanan sehingga dapat mempraktikkan PHBS ditempat umum agar memutus rantai penularan penyakit.

b. Bagi Pengelola Rumah Singgah Ahmad Dahlan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai PHBS pada pengelola rumah singgah sehingga dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung PHBS.